

# Tinjauan Keuangan

# Tinjauan Keuangan

**Sebagai bank universal, pendapatan Bank Danamon berasal dari pertama, penyediaan layanan keuangan dan produk yang komprehensif bagi semua segmen utama di pasar dengan model bisnis yang unik untuk setiap segmen, dan kedua, dari aktivitas perdagangan dan investasi di pasar finansial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari pengelolaan seluruh portofolio bisnis.**

Bank Danamon mengutamakan pengembangan aset-aset kredit berimbang balik tinggi serta penggunaan kombinasi antara dana pihak ketiga dan pendanaan terstruktur dalam mengelola profil jatuh tempo neraca secara efektif sesuai dengan parameter-parameter manajemen risiko perusahaan.

Kondisi usaha di hampir sepanjang tahun 2006 penuh dengan tantangan, ditandai oleh lemahnya daya beli konsumen, melambatnya pertumbuhan ekonomi, naiknya inflasi dan suku bunga yang tinggi. Daya beli yang lemah tampak jelas pada penurunan penjualan mobil dan sepeda motor baru masing-masing sebesar 40% dan 13% di sepanjang tahun 2006.

Kondisi ekonomi makro yang menantang berdampak pada sektor riil maupun sektor keuangan. Turunnya kepercayaan konsumen mempengaruhi permintaan kredit dan meningkatnya kredit bermasalah di seluruh sektor perbankan. Biaya pendanaan juga bertambah karena kenaikan suku bunga SBI dan meningkatnya kompetisi untuk memperoleh dana pihak ketiga.

Sekalipun kondisi usaha penuh tantangan, Bank Danamon mengakhiri tahun 2006 dengan kinerja atas pendapatan dan laba yang solid.

Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja bank yang sudah dinormalkan, kami memasukkan rujukan dalam menormalkan Laba Bersih dan rasio-rasio tertentu untuk lebih mencerminkan kinerja fundamental dari bisnis utama bank diluar pendapatan tidak rutin (*non-recurring*).

### Data Keuangan Penting Konsolidasian

dalam Rupiah, kecuali untuk rasio dalam %

	2005	2006	ΔYoY
<b>Hasil Usaha</b>			
Pendapatan Bunga Bersih ( <i>Normalised</i> )	4.603	5.645	22,6%
Pendapatan Imbal Jasa ( <i>Normalised</i> )	1.080	1.358	25,7%
Pendapatan Operasional	5.683	7.003	23,2%
Beban Operasional	(2.909)	(3.428)	17,8%
Laba Operasional sebelum Penyisihan Keuangan	2.774	3.575	28,9%
Biaya Kredit	(814)	(1.332)	63,6%
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	1.960	2.243	14,4%
Goodwill & Hak Minoritas	(206)	(202)	(1,9%)
Pajak Penghasilan	(559)	(652)	16,6%
Laba Bersih setelah Pajak ( <i>Normalised</i> )	1.195	1.389	16,2%
Pendapatan Tidak Rutin setelah Pajak	808	(63)	(107,8%)
Reported NPAT	2.003	1.325	(33,8%)
<b>Neraca</b>			
Jumlah Aktiva	67.803	82.073	21,0%
Jumlah Kredit yang Diberikan	36.757	42.986	16,9%
Jumlah Obligasi Pemerintah	14.102	18.702	32,6%
Jumlah Simpanan	47.089	57.834	22,8%
Jumlah Ekuitas	8.589	9.442	9,9%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Marjin Bunga Bersih	8,9	9,3	0,4
Biaya terhadap Pendapatan ( <i>Normalised</i> )	51,1	48,9	(2,2)
Laba terhadap Rata-rata Aktiva ( <i>Normalised</i> )	1,8	1,9	0,1
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas ( <i>Normalised</i> )	15,2	16,5	1,3
ROAA ( <i>Reported</i> )	3,1	1,8	(1,3)
ROAE ( <i>Reported</i> )	24,2	15,1	(9,1)
<b>Rasio Kualitas Aktiva</b>			
Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan	2,6	3,3	0,7
Penyisihan Kerugian Kredit terhadap Kredit yang Diberikan	2,8	3,3	0,5
Penyisihan Kerugian Kredit terhadap Kredit Bermasalah	145,7	141,7	(4,0)
<b>Rasio Pasiva</b>			
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	80,8	75,5	(5,3)
Dana Pihak Ketiga terhadap Total Kewajiban	79,8	79,9	0,1
Kredit yang Diberikan terhadap Total Pendanaan	66,6	63,3	(3,3)
<b>Rasio Modal</b>			
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	22,7	20,4	(2,3)
Modal Inti ( <i>Tier 1 Capital</i> )	16,7	15,5	(1,2)
Ekuitas terhadap Aktiva	12,7	11,5	(1,2)

### Laba Bersih

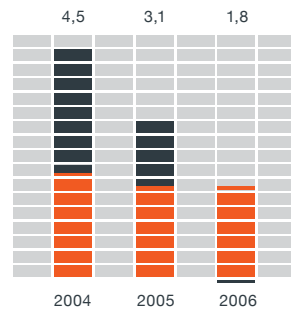
Bank Danamon membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.325 miliar di tahun 2006, turun 34% dibandingkan dengan Rp 2.003 miliar di tahun 2005 dimana kami membukukan pendapatan luar biasa dan non-rutin. Pendapatan luar biasa dan non-rutin tersebut berasal dari penjualan obligasi pemerintah, penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan, dan pembalikan provisi. Apabila pendapatan non-rutin tidak diperhitungkan, maka laba bersih setelah pajak yang dinormalkan naik sebesar 16% menjadi Rp 1.389 miliar di tahun 2006.

Laba bersih per saham dasar (EPS) Rp 268,9, dibandingkan dengan Rp 407,7 di tahun 2005, sedangkan ROAA dan ROAE masing-masing sebesar 1,8% dan 15,1%.

### Laba Bersih dan Laba Bersih yang Dinormalkan

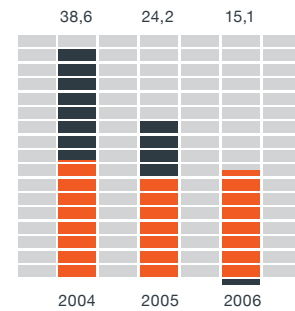
Rp Miliar	2005	2006	ΔYoY
Laba Bersih yang Dinormalkan	1.195	1.389	16%
Pendapatan Non-rutin	808	(63)	(108%)
Laba bersih yang dilaporkan	2.003	1.325	(34%)

### Laba terhadap Rata-rata Aktiva (ROAA) Dalam %



■ Pendapatan tidak rutin  
■ Dinormalkan

### Laba terhadap Rata-rata Ekuitas (ROAE) Dalam %



■ Pendapatan tidak rutin  
■ Dinormalkan

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih naik 23% menjadi Rp 5.645 miliar di tahun 2006, didukung oleh ekspansi aktiva produktif dan peningkatan marjin bunga bersih. Pendapatan bunga naik 34% menjadi Rp 10.896 miliar di tahun 2006 dari Rp 8.129 miliar di tahun 2005, akibat pertumbuhan aktiva produktif sebesar 22% dan naiknya imbal hasil aktiva produktif.

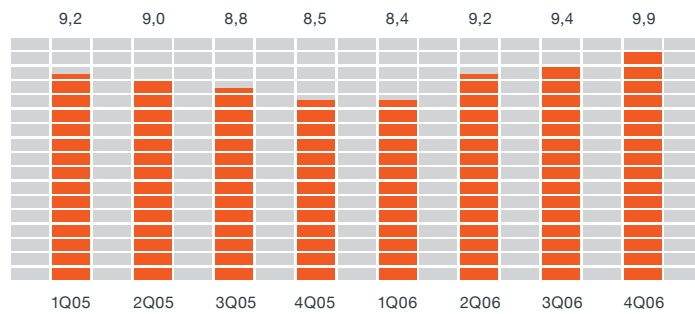
Kredit tumbuh sebesar 17% dan menyumbangkan 60% terhadap pendapatan bunga pada tahun 2006.

Sedangkan obligasi pemerintah memberikan kontribusi sebesar 18% terhadap pendapatan bunga. Strategi bank untuk terus mengembangkan bisnis berimbang balik tinggi berhasil meningkatkan imbal hasil aktiva dari 14,3% di tahun 2005 menjadi 16,6% di tahun 2006.

Beban bunga naik sebesar 49% menjadi Rp 5.251 miliar di tahun 2006 dari Rp 3.526 miliar di tahun 2005, seiring dengan kenaikan suku bunga di hampir sepanjang tahun 2006 di hampir sepanjang tahun 2006 serta meningkatnya jumlah simpanan. Kendati biaya pendanaan bertambah, marjin bunga bersih meingkat menjadi 9,3% dari 8,9% tahun sebelumnya.

### Marjin Bunga Bersih

Dalam %



### Pendapatan Imbal Jasa (pendapatan non-bunga)

Pendapatan imbal jasa (*fee income*) yang dinormalkan naik sebesar 26% menjadi Rp 1.358 miliar sehubungan dengan naiknya pendapatan imbal jasa yang terkait dengan kredit dan konsolidasi Adira Insurance dan Adira Quantum sejak kuartal kedua 2006. Bisnis kartu kredit dan kegiatan pemberian kredit memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap kenaikan pendapatan imbal jasa selama tahun 2006, sebagian karena akuisisi *franchise* kartu American Express. Secara keseluruhan, pendapatan imbal jasa memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap pendapatan operasional di tahun 2005 dan 2006.

### Beban Operasional

Beban operasional yang dinormalkan naik sebesar 18% menjadi Rp 3.428 miliar dibandingkan dengan Rp 2.909

miliar tahun sebelumnya. Kenaikan ini sebagian disebabkan oleh ekspansi bisnis di sektor *mass market* dan konsolidasi Adira Insurance, Adira Quantum serta bisnis kartu American Express.

Beban tenaga kerja yang merupakan 55% dari seluruh beban operasional yang dinormalkan naik sebesar 12% menjadi Rp 1.888 miliar sehubungan dengan penyesuaian gaji akibat inflasi yang tinggi sepanjang tahun dan penambahan 2.408 karyawan baru untuk pengembangan bisnis. Biaya umum dan administrasi naik sebesar 19% menjadi Rp 1.468 miliar sebagian disebabkan oleh pembukaan 75 unit DSP SEMM baru.

Rasio biaya terhadap pendapatan yang dinormalkan membaik menjadi 48,9% dari 51,1% di tahun 2005 meskipun bank melakukan ekspansi bisnis.

### Biaya Kredit (Cost of Credit)

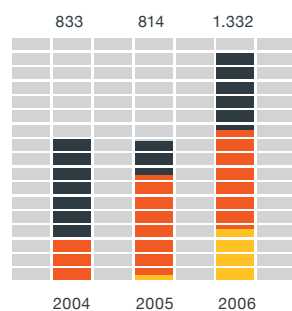
Biaya kredit, yang mencakup penyisihan kerugian, penghapusbukuan kredit bersih dan kerugian penjualan aset yang diambil alih pada bisnis pembiayaan otomotif konsumen berjumlah Rp 1.332 miliar di tahun 2006, dibandingkan dengan Rp 814 miliar tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh portofolio kredit *mass market* yang *maturing* semakin berumur dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah sehubungan dengan kondisi bisnis yang kurang menggembirakan.

pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga tinggi yang berlanjut dari tahun 2005 ke paruh pertama tahun 2006 berdampak buruk pada kualitas kredit, sebagaimana tercermin dalam kenaikan jumlah kredit bermasalah pada beberapa bisnis. Namun demikian, seiring dengan membaiknya kondisi usaha menjelang akhir tahun menyebabkan biaya kredit turun sebesar 23% di kuartal terakhir tahun 2006 menjadi Rp 263 miliar dari Rp 343 miliar kuartal sebelumnya.

Kenaikan harga BBM, melambatnya

#### Biaya kredit yang dinormalkan

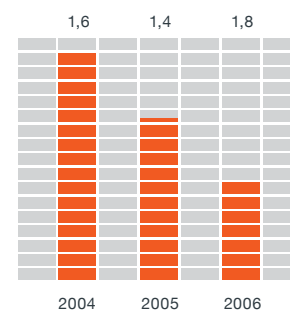
Dalam Rp miliar



■ Bisnis lainnya  
 ■ Adira Finance  
 ■ Mass Market

#### Biaya kredit / Aktiva Produktif

Dalam %



### Posisi Keuangan

Total aktiva pada akhir tahun naik 21% menjadi Rp 82.073 miliar, didukung oleh pertumbuhan kredit dan kenaikan portofolio obligasi Pemerintah masing-masing sebesar 17% dan 33%.

Jumlah pendanaan naik 23% menjadi Rp 67.918 karena pertumbuhan simpanan. Ekuitas naik 10% menjadi Rp 9.442 miliar pada akhir tahun karena peningkatan laba ditahan.

	2005		2006		△ YoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Kas	640	1%	833	1%	30%
Surat berharga	2.490	4%	6.031	7%	142%
Obligasi pemerintah	14.102	21%	18.702	23%	33%
Kredit (bruto)	36.757	54%	42.986	52%	17%
Aktiva tetap	1.480	2%	1.575	2%	6%
Lain-lain	12.334	18%	11.946	15%	(3%)
<b>Total aktiva</b>	<b>67.803</b>	<b>100%</b>	<b>82.073</b>	<b>100%</b>	<b>21%</b>

## Kredit

Bank Danamon mencapai pertumbuhan kredit sebesar 17% di tahun 2006 dalam kondisi eksternal yang menantang. Lebih dari 56% pertumbuhan kredit berasal dari kredit *mass market* berimbang balik tinggi dan bisnis pembiayaan otomotif. Pertumbuhan ini lebih baik dari pertumbuhan sektor perbankan secara keseluruhan yang hanya tumbuh sebesar 14%.

Kredit *mass market* tumbuh 71% menjadi Rp 6.228 miliar dan memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap total kredit, naik dari 10% tahun sebelumnya.

Kredit konsumen tumbuh 7% menjadi Rp 16.763 miliar, didukung oleh pertumbuhan kredit sepeda motor. Tagihan kartu kredit meningkat 40% di tahun 2006 setelah akuisisi bisnis kartu American Express.

Dengan demikian, persentase kredit konsumen menjadi 39% dari total kredit yang dibukukan. Pada portolio kredit konsumen, kredit sepeda motor mencakup 54%, kredit mobil 24%, kredit pemilikan rumah 7%, kartu kredit 7% dan kredit konsumen lainnya 8%.

Kredit UKM tumbuh sebesar 11% menjadi Rp 8.354 miliar dan merupakan 19% dari portofolio kredit. Kredit komersial meningkat sebesar 18% menjadi Rp 5.536 miliar atau 13% dari total kredit di tahun 2006. Kredit korporasi naik sebesar 18% menjadi Rp 6.104 miliar atau mewakili 15% dari total kredit yang dibukukan.

## Rincian kredit per segmen

	2005		2006		Δ YoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Korporasi	5.181	14%	6.104	15%	18%
Komersial	4.690	13%	5.536	13%	18%
UKM	7.550	21%	8.354	19%	11%
Konsumer	15.686	42%	16.763	39%	7%
<i>Mass Market</i>	3.650	10%	6.228	14%	71%
<b>Total</b>	<b>36.757</b>	<b>100%</b>	<b>42.986</b>	<b>100%</b>	<b>17%</b>

Rasio kredit bermasalah (NPL) naik menjadi 3,3% di tahun 2006 dari 2,6% tahun sebelumnya. NPL pada segmen *mass market* naik menjadi 2,8% pada akhir tahun dari 1,9% di tahun sebelumnya, sebagian karena portofolio

kredit yang *maturing*. Rasio NPL bersih tetap nol dengan *provision coverage ratio* per 31 Desember 2006 mencakup 142% (setelah memperhitungkan nilai jaminan).

## Obligasi Pemerintah

Portofolio Obligasi Pemerintah bertambah sebesar 33% menjadi Rp 18.702 miliar. Dengan demikian, Obligasi Pemerintah mencakup 23% total aktiva bank, dibandingkan dengan 21% di tahun 2005. Menjelang akhir

tahun 2006, bank meningkatkan jumlah portofolio Obligasi Pemerintah berbunga tetap menjadi Rp 10.898 miliar atau sebesar 58% dari total obligasi. Rata-rata durasi obligasi yang dipegang pada akhir tahun 2006 adalah 3,4 tahun, dibandingkan dengan 1,8 tahun di tahun 2005.

### Rincian portofolio obligasi Pemerintah

	2005		2006		ΔYoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Dipegang hingga jatuh tempo	7.880	56	6.687	36	(15%)
Tersedia untuk dijual	6.060	43	11.058	59	82%
Diperdagangkan	162	1	957	5	491%
<b>Total</b>	<b>14.102</b>	<b>100</b>	<b>18.702</b>	<b>100</b>	<b>33%</b>
Berbunga tetap	5.475	39	10.898	58	99%
Berbunga mengambang	8.627	61	7.804	42	(10%)
<b>Total</b>	<b>14.102</b>	<b>100</b>	<b>18.702</b>	<b>100</b>	<b>33%</b>

## Pendanaan dan Simpanan Nasabah

Jumlah pendanaan naik sebesar 23% menjadi Rp 67.918, didukung oleh pertumbuhan simpanan yang pesat. Jumlah simpanan tumbuh sebesar 23% menjadi Rp 57.834, termasuk giro dan tabungan yang meningkat masing-masing sebesar 18% dan 14%, merupakan 22% dari total dana pihak ketiga pada akhir tahun, sedangkan deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 63%.

Persentase selebihnya yaitu sebesar 15% berasal dari pendanaan jangka

panjang (terstruktur), termasuk obligasi senior, obligasi subordinasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian pembelian kembali dan pinjaman lainnya. Bank Danamon dan anak perusahaan terus meningkatkan jumlah pendanaan jangka panjang untuk mengurangi ketidaksesuaian (*mismatch*) jatuh tempo antara aset dan kewajiban.

Perbandingan jumlah kredit terhadap pendanaan turun menjadi 63% dari 67% tahun sebelumnya dan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) berkurang dari 81% pada akhir tahun 2005 menjadi 76% di tahun 2006.

### Rincian Pendanaan

	2005		2006		Δ YoY
	Rp miliar	% Total	Rp miliar	% Total	
Total Simpanan	47.089	85%	57.834	85%	23%
Giro	4.538	8%	5.337	8%	18%
Tabungan	8.552	16%	9.713	14%	14%
Deposito berjangka	33.999	62%	42.784	63%	26%
Pendanaan jangka panjang	8.116	15%	10.084	15%	24%
<b>Total Pendanaan</b>	<b>55.205</b>	<b>100%</b>	<b>67.918</b>	<b>100%</b>	<b>23%</b>



## Modal

Rasio kecukupan modal bank (CAR) tetap kuat yaitu 20,4% per 31 Desember 2006, dibandingkan dengan 22,7% tahun sebelumnya. Rasio modal Tier 1 dan Tier 2 masing-masing 15,5% dan 6,9% pada 31 Desember 2006,

dibandingkan dengan 16,7% dan 8,4% pada 31 Desember 2005.

Kapitalisasi, yang diukur dengan rasio ekuitas terhadap aset, tercatat sebesar 11,5% pada akhir tahun 2006, dibandingkan dengan 12,7% tahun sebelumnya, karena pertumbuhan aset.

Rp miliar	2005	2006	ΔYoY
Modal Tier 1	7.933	8.371	5%
Modal Tier 2	3.976	3.702	(7%)
Investasi	(1.144)	(1.096)	(4%)
<b>Total Modal setelah Investasi</b>	<b>10.765</b>	<b>10.977</b>	<b>2%</b>
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	47.466	53.825	13%
<b>Rasio Kecukupan Modal</b>	<b>22,7%</b>	<b>20,4%</b>	<b>(2,3%)</b>
Rasio Tier 1	16,7%	15,5%	(1,2%)
Rasio Tier 2	8,4%	6,9%	(1,5%)

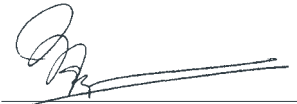
# Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Danamon dan telah disetujui oleh seluruh anggota Direksi dan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

## Komisaris



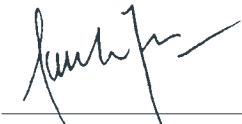
**Ng Kee Choe**  
Komisaris Utama



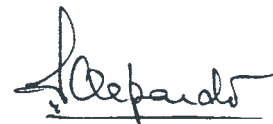
**Johanes Berchmans Kristiadi**  
Wakil Komisaris Utama



**Milan Robert Shuster**  
Komisaris



**Gan Chee Yen**  
Komisaris



**Harry Arief Soepardi Sukadis**  
Komisaris



**Victor Liew Cheng San**  
Komisaris



**Manggi Taruna Habir**  
Komisaris

## Direksi



**Sebastian Paredes**  
Direktur Utama



**Jerry Ng**  
Wakil Direktur Utama



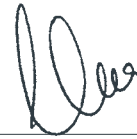
**Muliadi Rahardja**  
Direktur



**Anika Faisal**  
Direktur



**Hendarin Sukarmadji**  
Direktur



**Vera Eve Lim**  
Direktur



**Ali Yong**  
Direktur



**Sanjiv Malhotra**  
Direktur



**Rene Burger**  
Direktur

